

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI METODE
BERMAIN BOLA PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA II
PECUK PATIANROWO**

Galih Sakti
Prodi PG-PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya
galihSakti42@gmail.com.

Rohita, S.Pd., M.Pd
Prodi PG-PAUD FIP Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan sosial anak kelompok B TK Dharma Wanita II Pecuk Patianrowo masih relatif rendah atau kurang. Permasalahan ini disebabkan karena kegiatan belajar yang dilakukan secara individu lebih banyak diberikan daripada belajar secara kelompok sehingga anak cenderung bermain sendiri daripada bermain bersama temannya. Bermain bola merupakan media yang tidak asing, menarik dan mudah dimainkan bagi anak. Pada umumnya anak bermain bola tidak sendiri melainkan bersama-sama dengan teman. Terkait dengan hal tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bermain bola dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama bagi anak dan untuk mengetahui bermain bola dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di kelompok B TK Dharma Wanita II Pecuk Patianrowo.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang yaitu dua siklus, yang disetiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita II Pecuk Patianrowo sebanyak 20 anak. Tehnik pengumpulan data menggunakan lembar observasi sedangkan tehnik analisa datanya menggunakan statistik deskriptif.

Hasil analisa menunjukkan bahwa pada siklus 1 diperoleh hasil observasi kegiatan guru sebesar 66%, hasil observasi kegiatan anak sebesar 55% dan hasil peningkatan kemampuan sosial anak sebesar 64% sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai harapan karena target yang ditentukan sebesar 85%. Berdasarkan data pada siklus I maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil dari analisis siklus ke 2 diperoleh observasi kegiatan guru sebesar 80%, observasi kegiatan anak sebesar 70% dan observasi peningkatan kemampuan sosial sebesar 90% sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil. Berdasarkan data dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan sosial anak dapat ditingkatkan melalui metode bermain bola dengan cara dilempar.

Kata kunci : kemampuan sosial, bermain bola

ABSTRACT

Social skills children in group B TK Dharma Wanita II Pecuk Patianrowo still relatively low or less. This problem is caused because the learning activities undertaken individually awarded more than learning in groups so that children tend to play alone rather than play with his friend. Playing ball is a medium that is familiar, attractive and easy to play for children. In general, children playing ball is not alone but together with friends. In this regard, the purpose of this study is to find out to play the ball to develop

social skills and cooperation of the child and to learn to play the ball in improving children's social skills in group B TK Dharma Wanita II Pecuk Patianrowo.

This study uses classroom action research is designed in the form of repeated cycles of the two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were kindergarten children in group B TK Dharma Wanita II Pecuk Patianrowo many as 20 children. Techniques of data collection using observation sheets while data analysis techniques using descriptive statistics.

The analysis shows that the results obtained in cycle 1 teacher observation activity by 66%, the observation of children's activities by 55% and the increase in the child's social skills by 64% so that the results are not as expected because the target is set at 85%. Based on data from the first cycle, this study continues on the second cycle. Results of the analysis cycle to 2 observations obtained teachers' activities by 80%, child observation activities by 70% and the observed increase in social skills by 90% so that the study of this class action is declared successful. Based on the data and analysis it can be concluded that the increased social skills can be enhanced through the method of playing ball thrown way.

Keywords: social skills, play ball

PENDAHULUAN

Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal sebagaimana tertuang pada pasal 28 ayat 3 bahwa " Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat". Implikasinya adalah bahwa keberadaan dan penyelenggaraan TK perlu diatur dalam satu kebijakan tertentu oleh pemerintah.

Usia 4-6 tahun atau usia anak TK/RA (pada jalur pendidikan formal sesuai dengan UU No.20/2003) merupakan masa peka bagi anak, karena ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, konsep diri,

disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal.

Pengembangan pembelajaran merupakan sebuah proses yang berkelanjutan, terlebih di TK/RA dengan dinamikanya yang sangat tinggi. Oleh karena itu pengembangan pembelajaran termasuk di dalamnya model pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik tumbuh kembang anak dan dibutuhkan dengan memperhatikan kebutuhan anak salah satunya adalah bermain.

Oleh karena begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak didik, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak didik di PAUD merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Sebab dengan pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar sambil berbuat (*learning by doing*), dan belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*). (Sujiono, 2009 : 9).

Melalui kegiatan bermain akan menjadikan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sebab bermain mempunyai banyak manfaat dalam

mengembangkan keterampilan sehingga anak mampu menghadapi lingkungan dan lebih mampu untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Selain mempunyai banyak manfaat bermain juga berfungsi penting bagi kemampuan sosial dan emosional, dengan melalui bermain anak akan merasakan senang, sedih, kecewa, bangga, marah dan suka. Melalui bermain pula anak dapat meningkatkan kemampuan sosial untuk memahami kaitan antara dirinya dan lingkungannya untuk belajar bergaul dan memahami aturan atau pun tata cara pergaulan. Salah satunya adalah bermain bersama (*cooperative play atau social play*), bermain yang ditandai dengan adanya kerjasama atau pembagian tugas dan peran antara anak-anak yang terlibat dalam permainan untuk mencapai satu tujuan untuk menjadi makhluk sosial yang bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan pentingnya pula kemampuan sosial bagi anak ditandai dengan adanya anak mampu berinteraksi dengan orang lain sehingga anak mampu terlibat dalam kerjasama dalam bermain. (Sugianto, 1995 : 15-24).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh guru, bahwa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Pecuk Kecamatan Kertosono, tingkat kemampuan sosialnya masih kurang. Anak-anak lebih banyak bermain secara individual dan kurang bisa bersosialisasi dengan temannya, mereka lebih cenderung bermain dengan alat mainannya yang dibawa dari rumahnya. Hal ini disebabkan karena guru sering memberikan kegiatan belajar secara individu daripada kegiatan belajar secara kelompok, sehingga anak cenderung bermain sendiri daripada bermain bersama temannya. Akibatnya anak tidak mau berbagi alat mainan saat bermain.

Oleh karena itu berkaitan dengan permasalahan di atas, maka akan membahas upaya meningkatkan kemampuan sosial anak melalui bermain bola di kelompok B TK Dharma Wanita Pecuk Kecamatan Kertosono.

Penelitian ini sangat penting karena kemampuan sosial anak merupakan hasil belajar kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon yang diperoleh dari tatanan kelas pada awal anak masuk sekolah yang berupa tatanan sosial yang

sehat dan sarana yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan konsep diri yang positif, dan kesiapan untuk belajar secara formal. (Padmonodewo, 1995 : 45).

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah bermain bola dapat meningkatkan kemampuan sosial anak di TK B Dharma Wanita II Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk ?
2. Bagaimana bermain bola dapat meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Dharma Wanita Desa Pecuk II Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk ?

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

3. Untuk mengetahui bermain bola dapat mengembangkan keterampilan sosial dan bekerjasama bagi anak di TK Dharma Wanita II Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk

Untuk mendiskripsikan bermain bola dalam meningkatkan kemampuan sosial anak di TK B Dharma Wanita II Desa Pecuk Kecamatan Patianrowo Kabupaten Nganjuk

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan dari Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006:92) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya, yang dimulai dengan *Planning* (Rencana), *action*(tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi. teknik analisis data dengan proses pengelompokkan dan menstabilasikan data berdasarkan variable dan jenis responden dalam menyajikan data serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono:2004:109)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistic, yaitu

menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Jumlah Kemampuan Yang dicapai

N = Jumlah Kemampuan Maksimal

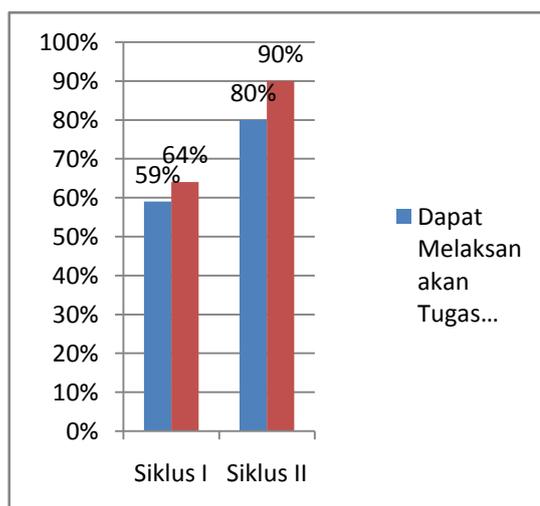
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran siklus II yang dilakukan 2 pertemuan melalui metode bermain bola dengan cara dilempar. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi anak dan lembar observasi peningkatan kemampuan sosial.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Perolehan Peningkatan Kemampuan Sosial Anak

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Dapat Melaksanakan Tugas Kelompok	59%	85%
2	Mau Berbagi dengan Teman	65%	90%

Gambar Grafik 4.12 Hasil Perolehan Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Pada Siklus I dan Siklus II



Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain bola memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan sosial. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kegiatan guru pada siklus I sebesar 66%. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan 80%.

Dalam proses pembelajaran diikuti kegiatan anak. Pada siklus I prosentase kegiatan anak mencapai 55%, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 70%. Sedangkan pada aspek kemampuan sosial anak juga terjadi peningkatan pada siklus II. Terbukti prosentase pada siklus I adalah 64 %, maka siklus II mencapai 90%, pada siklus II anak telah mencapai standart keberhasilan. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena ppeningkatan pada aspek kemampuan sosial sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Dari hasil penelitian ini, metode bermain bola dengan cara dilempar dapat meningkatkan aspek kemampuan sosial pada anak kelompok B di TK Dharmawanita II Pecuk Kertosono Nganjuk.

SIMPULAN

Dari hasil analisis Bab IV, rata-rata observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I mencapai skor 66%, data observasi kegiatan anak pada siklus I sebesar 55% dan pada siklus II kegiatan guru sebesar 80%, kegiatan anak sebesar 70% dengan prosentase kemampuan sosial sebesar 85%.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Kemampuan sosial anak pada kegiatan melempar bola melalui media bola mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari hasil data yang diperoleh dalam siklus I dan siklus II. Peran guru sangat diperlukan dengan sikap yang selalu tegas, ramah, demokratis, kreatif dalam mengkondisikan suasana kegiatan belajar dalam bermain yang optimal dengan

- suasana yang tidak tegang sehingga menjadikan anak mau belajar sambil bermain, serta dengan menimbulkan sikap mau belajar secara bersama teman yang lain dengan mau berbagi tanpa membedakan antara teman yang dengan teman yang lainnya.
2. Guru harus selalu memberikan pengawasan dan perhatian pada seluruh anak

SARAN

Guru hendaknya mampu bertindak sebagai motivator bagi anak dalam kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dalam menciptakan media baru yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Disini peran guru, orang tua maupun anak sangat diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar dan mampu meningkatkan kemampuan sosial anak. Dan untuk anak sendiri dapat meningkatkan kemampuan sosial anak sehingga mampu bergaul, bersosialisasi, berkomunikasi dengan anak - anak yang maupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Anggani Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta PT. Grasindo

Arikunto Suharsimi DR. Prof. (2006) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Elizabeth B Hurlock.1968. *Perkembangan Anak* Jilid 1. Erlangga

Elizabeth B Hurlock.1978. *Perkembangan Anak* Jilid 2. Erlangga

<http://www.Carapedia.com>

Mayke Sugianto T. Dra. 1995. *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Soemiatri Padmonodewo. Dr. 1995. *Pendidikan Pra Sekolah*, Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Sudijono, Anas, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, : PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsul Bachri Thalib, Prof. Dr. SH. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta. Kencana Pernada Media Group.

Yuliani Nurani Sujiono. Dr. M. Pd. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks

Winashunu, Tulus, 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.